

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan menulis sudah tidak asing lagi bagi peserta didik. Masalah yang sering muncul berupa kesulitan siswa dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal itu diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Al-Khasawneh (2010) yang berjudul *writing for academic purposes* bahwa siswa tidak paham bagaimana merealisasikan ide-ide yang dimilikinya karena kurangnya minat dan latihan menulis. Proses pembelajaran yang berfokus pada satu arah menjadikan siswa sebagai pendengar tanpa bisa mengungkapkan ide-ide yang dimiliki.

Kendala lain yang terjadi saat siswa menulis yaitu bahwa siswa layaknya wadah kosong yang diisi dengan berbagai macam sumber pengetahuan, seperti buku, artikel, dll yang akan mendukung proses menulis hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azizah dan Tosriadi (2018). Akan tetapi, proses pembelajaran yang kurang mengasah kemampuan siswa sehingga memunculkan sikap ketidaksiapan dalam menulis. Siswa sulit ketika diminta secara ilmiah, menuangkan ide, merangkai kata-kata, kosakata yang kurang beragam, dan penggunaan tata bahasa yang tidak tepat. Hal itu menyebabkan siswa kebingungan dalam menyampaikan tujuan yang hendak diraih. Upaya yang dilakukan guru dapat mengarahkan siswa dalam sebuah kelompok kecil agar memunculkan sikap percaya diri melalui interaksi dengan temannya selama kegiatan berlangsung. Guru juga bisa mengadakan pelatihan menulis kepada siswa, dimulai membuat draf, mengembangkan ide, merevisi tulisan, dan terakhir membukukan.

Anggapan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks disebabkan oleh kegiatan menulis merupakan bentuk *manifesting* paling

akhir yang diakui setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal ini didukung dengan struktur bahasa yang rumit serta hanya dipelajari melalui kemampuan untuk manipulasi tata bahasa. Wardani dkk, (2016) mengungkapkan bahwa hambatan dalam keterampilan menulis dapat datang dari guru atau siswa. Hambatan yang berasal dari guru berupa model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Sementara itu, hambatan yang berasal dari siswa, yaitu (1) keaktifan siswa pada pembelajaran menulis masih kurang karena hanya beberapa yang aktif selama pembelajaran, (2) siswa sering tertukar dalam menempatkan urutan bagian teks berdasarkan struktur, (3) teks yang dihasilkan siswa sering tidak lengkap strukturnya, dan (4) siswa sulit mencari ide yang menarik.

Siswa harus diberi kesempatan dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya. Peserta didik diharapkan menjadi siswa yang berpikir secara mendalam sehingga memunculkan titik temu dalam kegiatan pemecahan masalah. Semakin sering siswa melakukan proses menulis, maka sering pula terjadi proses pembelajaran. Sari dan Ida (2015) mengungkapkan bahwa penugasan aneka dan pilihan bahasa yang tepat secara langsung akan mempengaruhi proses dan keberhasilan menulis siswa.

Berkaitan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia membahas dua topik utama, yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan sastra. Dalam keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini saling berkaitan, setiap aspek keterampilan ini berkaitan erat dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Keterampilan menulis diperoleh melalui tahap mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh dalam keterampilan berbahasa, oleh karena itu keterampilan menulis ini perlu dikembangkan. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat,

menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat dilaksanakan dengan baik jika penulis dapat menuangkan ide-ide dan mengekspresikannya dengan baik dalam bentuk tulisan. Menulis pada prinsipnya menceritakan apa yang dipikirkan atau diimajinasikan oleh pendongeng dan dapat diucapkan secara lisan. Namun menuangkan ide-ide secara teratur dengan menggunakan kata-kata yang baik bukan sebuah hal yang mudah dilakukan.

Berkaitan dengan hal tersebut, satu di antara materi yang perlu dikaji dalam pembelajarn bahasa Indonesia adalah materi teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang memuat konten-konten tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik-topik lainnya (Priyatni, 2014). Teks eksplanasi ini menjelaskan bagaimana proses dan fenomena alam dan sosial. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya. Penting bagi siswa untuk memahami bagaimana dalam menulis teks eksplanasi ini. Melalui teks eksplanasi siswa diharapkan menjadi pribadi yang kritis dan kreatif dalam menyaring segala informasi dengan cara memunculkan rangkaian kata yang menarik pada tulisannya.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi tergambar dari kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide pikiran, mengembangkan kerangka karangan, menulis kalimat, dan kosa kata yang digunakan masih terbatas dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka dalam menulis, dan kosa kata yang digunakan masih terbatas. Mereka masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar. Hal itu bisa dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari, 2020, hal. 300) yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksplanasi, terutama dalam faktor internal, yang mana faktor internal ini merupakan faktor dari dirinya sendiri yang sulit dalam menulis dari segi struktur teks eksplanasi tersebut.

Kemampuan menulis siswa ini akan bertambah menurun apabila tidak dilatih lagi. Guru perlu mendukung siswa untuk membuat karangan yang berkualitas dan memiliki nilai pengetahuan. Keterampilan yang berkualitas mampu membentuk guru menjadi profesional dalam melangsungkan tugasnya dan bersamaan dengan pemilihan media yang menarik. Kondisi belajar yang aktif, efektif, dan interaktif tentu akan terwujud sehingga penyajian materi pelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan yang ingin dicapai. Karena itu, berbagai upaya guru dapat dilakukan dengan menggunakan model atau strategi yang tepat dan menarik (Wahyuningsih, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tantangan pada abad ke-21 membutuhkan siswa yang dapat mengkritisi dan menyaring segala informasi agar terhindar dari berita bohong. Siswa harus mampu berargumentasi dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki dengan memberikan siswa permasalahan lalu memfokuskan pada suatu topik. Hasil observasi yang dilakukan Maelasari (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru masih kurang dalam menggunakan model pembelajaran. Antusiasme, keaktifan, serta motivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Dengan demikian dapat diketahui permasalahan keterampilan menulis salah satunya terletak pada penggunaan model pembelajaran yang tidak dapat memfasilitasi siswa untuk aktif belajar, menyelesaikan permasalahan dengan berpikir kritis, dan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan pengetahuannya. Melihat temuan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengembangkan model pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal yaitu dengan cara mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva*.

Model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) merupakan jenis model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu kegiatan pembelajaran siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan

maksud untuk memecahkan masalah secara bermakna, relevan, dan kontekstual. Model ini pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an di Universitas Master Fakultas Kedokteran Canada, sebagai salah satu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasari teori pembelajaran konstruktivitas. Duch dalam (Wati, 2022, hlm. 110) menjelaskan bahwa model tersebut bercirikan adanya masalah praktis sebagai latar belakang kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa serta perolehan pengetahuan, model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) ini melatih siswa untuk memecahkan masalah siswa dan bagaimana menyelesaikannya. Adapun lima karakteristik model pembelajaran berbasis masalah, yaitu (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya yang kemudian dipamerkan, dan (5) kerja sama.

Kilbane & Milman (2014. Hlm. 23) menyampaikan pada abad ke-21 ini ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh manusia yaitu pemahaman konseptual, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, dan berpikir kreatif. Model pembelajaran berbasis masalah mengembangkan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan berpikir kreatif. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan rancangan agar mendukung siswa untuk memunculkan tulisan yang berkhas ilmiah serta menyaring segala informasi dalam menghadapi fenomena hoaks.

Selain hal yang sudah dipaparkan di atas, siswa juga memerlukan upaya untuk mengeksplorasi informasi melalui media. Pembelajaran akan menarik dan mudah ketika dibantu oleh media yang relevan dan membangkitkan minat siswa. Menurut Pujiono (2014, hlm. 251) media menjadi salah satu elemen penting yang memberikan kontribusi berlangsungnya pendidikan di sekolah. hal itu tentu memperkuat pentingnya sebuah media dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, keefektifan guru menggunakan media masih terbatas. Selama ini, media pembelajaran menulis teks

eksplanasi, umumnya menggunakan media gambar atau video yang membuat siswa terbatas waktu untuk mempelajarinya. Minimnya motivasi guru pada media membuat proses belajar mengajar terlaksana sewajarnya tanpa ada pembaruan. Selain itu, referensi media yang kurang, kepraktisan dalam pengoperasian, dan kerelevanan yang terkait bahan ajar tidak maksimal.

Salah satu media yang tepat dengan pembelajaran menulis adalah media *Canva*. Media *Canva* adalah aplikasi desain grafis yang dapat digunakan untuk merancang berbagai jenis desain kreatif secara *online* dan dapat diunduh siswa di aplikasi *playstore* atau *appstore*. Dengan menggunakan media *Canva* kita dapat mendesain modul, poster, infografik, presentasi, dll. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan desain presentasi sebagai media pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dalam penggunaannya, media *Canva* bersifat mudah digunakan terdapat berbagai macam template yang sudah disediakan untuk membuat presentasi menjadi lebih menarik dan berwarna. Penyajian materi terhadap siswa bisa diaplikasikan lewat beberapa penyajian seperti ditayangkan melewati proyektor, mengirimkan link ke siswa, dan mengirimkan file berbentuk pdf ke siswa. Dengan demikian, siswa tidak akan mendapat terlalu banyak kendala jika salah satu dari penyajian tersebut terdapat kendala, siswa juga tidak merasa bosan saat membaca materi teks eksplanasi yang terdapat dalam presentasi tersebut. Selain itu dalam media *Canva* terdapat link yang bisa mengarah ke perpustakaan online dan kumpulan modul, sehingga siswa bisa mencari informasi mengenai teks eksplanasi lebih detail.

Beberapa penelitian terkait penggunaan media *Canva* pernah dilakukan. (Khairunnisa, 2023) dalam penelitiannya yang menggunakan media *Canva* dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hasilnya menunjukkan, penggunaan media *Canva* dalam pembelajaran menulis teks prosedur dinyatakan *Canva* mampu meningkatkan konsep pemikiran kritis siswa ke keterampilan menulis teks prosedur.

Selain itu, (Putry, 2021) dalam penelitiannya yang menggunakan *Canva* sebagai media pembelajaran menulis teks anekdot. Hasil penelitiannya menunjukkan, penggunaan media *Canva* layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan implementasinya, hasil belajar siswa meningkat saat menulis teks eksplanasi.

Pemilihan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Selain mampu menjadikan siswa aktif dalam kelas, model ini juga sudah terbukti mengatasi permasalahan menulis. Hal itu telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. *Pertama*, dari Wati (2022) Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kudus. Persamaan penelitian Wati dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Perbedaan penelitian Wati dengan penelitian ini yaitu penelitian Wati tidak terdapat media yang digunakan, sedangkan penelitian ini menggunakan media *Canva* sebagai bantuannya.

*Kedua*, dari Justianus Tarigan (2018) Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam keterampilan menulis teks eksplanasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu media yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan media Video sebagai bantuannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *Canva* sebagai bantuannya.

*Ketiga*, dari Anisia Kemala (2020) Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media. Perbedaannya terletak pada media dan teks yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan media film dan teks yang digunakan menggunakan teks eksposisi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *Canva* sebagai bantuannya dan teks yang dipilih yakni teks eksplanasi.

*Keempat*, dari penelitian Ratmiati (2019) Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis masalah. Perbedaannya terletak pada media dan teks yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan multimedia sebagai bantuannya dan teks yang digunakan yaitu teks eksposisi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *Canva* sebagai bantuannya dan teks yang dipilih yakni teks eksplanasi.

Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti memilih satu model yang tepat dalam mengatasi masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva*. Model ini dilengkapi dengan proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ajar dan diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang lain sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Cimahi, SMA Kartika XIX-2 Kota Bandung, dan SMA Karya Pembangunan 2 Kabupaten Bandung. Peneliti merumuskan judul penelitian *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Canva dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Di SMA*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA?
2. Bagaimanakah rancangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk siswa SMA?
3. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi untuk siswa SMA?
4. Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi?

5. Bagaimanakah respons guru dan siswa terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini terbagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* yang berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

- 1) mendeskripsikan profil pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA;
- 2) menghasilkan rancangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA;
- 3) mendeskripsikan proses pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.;
- 4) mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.;
- 5) mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi;

### D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *Canva* diharapkan dapat berguna bagi setiap kalangan. Berikut ini manfaat yang diharapkan mampu diperoleh oleh pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini.

### 1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa, model pembelajaran berbasis masalah dapat membentuk siswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu yang ada serta mampu menyampaikan argumen yang dimiliki secara bertanggung jawab. Selain itu, memacu siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan kolaborasi serta komunikasi dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan pengetahuannya pada materi teks eksplanasi.

### 2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini untuk guru yakni diharapkan sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemahiran menulis siswa. Kemudian model ini bisa menjadi referensi pembelajaran yang dapat digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, pelaksanaan model juga bisa menjadi alternatif guru pada materi atau mata pelajaran lain.

### 3. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan referensi atau masukan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan performa sekolah serta sebagai saran terkait laporan awal pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Hasil ini juga turut membantu pengelola pendidikan untuk alternatif pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa diupayakan untuk menjadi pembelajar yang aktif, pribadi yang mandiri, dan mampu bertahan pada setiap masalah. Model pembelajaran berbasis masalah terdapat lima tahapan yaitu tahap orientasi masalah, tahap pembentukan kelompok, tahap observasi, tahap kreativitas, dan tahap refleksi dan evaluasi. Seperti model yang

lainnya model PBM memiliki karakteristik seperti siswa dituntut untuk berpikir kritis, menghadapi masalah secara mandiri, dan mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah.

## 2. Media *Canva*

*Canva* merupakan aplikasi desain grafis dapat digunakan untuk merancang berbagai jenis desain kreatif secara *online*. Terdapat banyak fitur dalam *Canva* salah satunya yakni presentasi. Aplikasi *Canva* ini bertujuan membuat siswa tidak terbatas waktu saat memahami materi, hal ini dikarenakan siswa bisa membaca dan mempelajari materi mengenai teks eksplanasi yang sudah terdapat dalam media *Canva* dimanapun dan kapanpun mereka berada, tidak terbatas hanya saat di kelas. Sehingga media *Canva* ini menjadikan pembelajaran menjadi lebih gampang.

## 3. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan atau menggambarkan mengenai mengapa dan bagaimana suatu proses yang berhubungan dengan suatu fenomena yang terjadi di sekitar berdasarkan fakta. Fenomena tersebut berupa fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik-topik lainnya. Struktur teks eksplanasi secara umum memiliki 3 tahapan yakni *pertama* pernyataan umum yang berisi peristiwa atau sesuatu, *kedua* penjabar yang berisi bagaimana dan mengapa peristiwa terjadi, *ketiga* interpretasi yang berisi kesimpulan. Sebagaimana teks lainnya, di dalam teks eksplanasi terdapat kaidah kebahasaan, seperti penggunaan konjungsi, penggunaan kata ganti, dan penggunaan kata teknis.